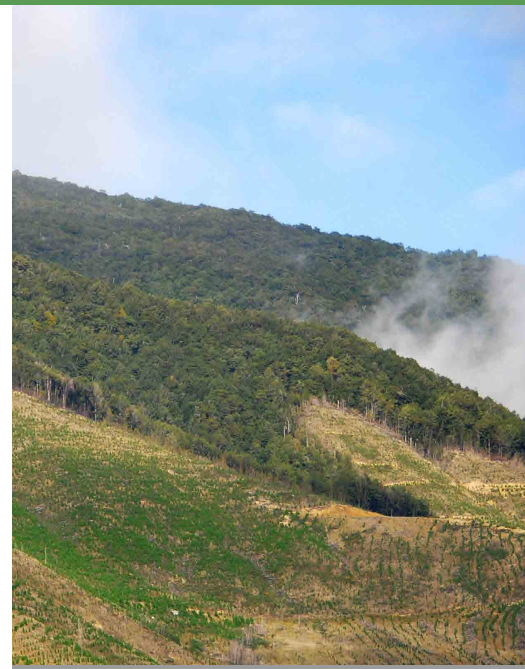




Deforestasi

Hutan sangat penting bagi kehidupan di bumi dan mencakup sekitar 30% dari luas bumi luas daratan global (FAO 2015). Mereka melindungi sebagian besar keanekaragaman hayati dan memainkan peran utama dalam fiksasi CO₂.

Penyebab utama deforestasi adalah konversi hutan menjadi lahan pertanian. Secara historis, hutan pertama kali hilang di negara-negara utara, namun kini hutan tropislah yang terancam.



Deforestasi di Tasmania, Martin Wegmann

Sebuah praktik yang sangat lama

Manusia prasejarah tinggal di, atau sangat dekat dengan, hutan yang tertutup semua benua. Pemburu: pengumpul, manusia hidup sumber daya yang disediakan: hewan, tumbuhan, buah-buahan liar, dan buah beri. Perusakan hutan, terutama akibat kebakaran, dimulai pada masa Neolitikum dengan ditemukannya bidang pertanian, praktis pada saat yang bersamaan beberapa wilayah di dunia: Timur Tengah dan sekitar Mediterania, Cina, Meksiko... Untuk memiliki tanah subur, manusia membakar dan dibersihkan, namun dengan cara yang terbatas pada skala populasi pada saat itu.

Proses ini akan meningkat selama berabad-abad, khususnya pada Abad Pertengahan Eropa dengan para biksu pembabat yang akan mendorong kembali kawasan hutan mendapat manfaat dari tanaman dan padang rumput. Pada masa Charlemagne (abad ke-11), lebih dari 1000 komunitas biara menetap di hutan dan berpartisipasi di dalamnya pembukaan lahan yang besar. Para petani bergabung dengan para biksu pembersih dan tanaman pangan meluas hingga merusak hutan, hingga pada titik awal perang Seratus tahun yang lalu (abad ke-14), hutan di Prancis lebih sedikit dibandingkan saat ini.

Dari abad ke-16 hingga ke-18 di Prancis, hutan dieksploitasi secara berlebihan: pembuatan kapal, arang untuk metalurgi dan kayu pendukung untuk tambang besi dan batu bara; luas hutan telah berkurang menjadi kurang dari 9 juta hektar. Pada akhir abad ke-19 dan ke-20, dilakukan reboisasi secara ambisius (Landes de Gascogne) akan memungkinkan kita untuk kembali ke wilayah yang telah ditetapkan saat ini luasnya mencapai 16 juta hektar, atau 29% dari luas wilayah nasional.

Untuk diingat

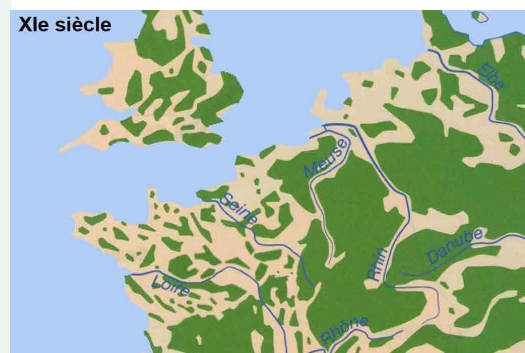
Sejak zaman prasejarah, kayu telah banyak digunakan sebagai bahan pemanas, pembuatan perkakas dan konstruksi (rumah, perahu) tetapi yang pertama Penyebab deforestasi tetap adanya kebutuhan akan lahan untuk bercocok tanam dan beternak.

Pierre de Ronsard pada abad ke-16 mengambil pertahanan hutan di wilayahnya.

"Dengar, penebang pohon, hentikan lenganmu sedikit!
Ini bukanlah kayu yang kamu lempar;
Tidaklah kamu melihat darah yang menetes dengan derasnya,
Nimfa yang hidup di bawah kulit kayu yang keras?
Penistaan yang mematikan, jika pencuri digantung,
Untuk menjarah barang rampasan yang nilainya kecil,
Berapa banyak kebakaran, besi, kematian dan kesusahan
Apakah kamu pantas, penjahat, membunuh dewi kita? "

"Melawan para penebang dari hutan Gastine"

Pierre de Ronsard (1524-1585)



Pembersihan, Alexandrin



Sebuah percepatan di zaman modern

Deforestasi saat ini sangat bervariasi dari satu benua ke benua lain dan mempunyai banyak penyebab.

Belahan bumi utara

Wilayah tipe Mediterania, setelah kebakaran, adalah yang paling terkena dampak dan spesies pohonnya telah terlihat. Yang terakhir menghilang demi maquis atau semak belukar.

Hal ini dibuktikan dengan terjadinya kebakaran yang sangat besar di Portugal atau Yunani selama satu dekade terakhir dan baru-baru ini California, menyusul kekeringan yang sangat parah dan pembangunan yang tidak terkendali terlalu dekat dengan kawasan hutan. Kami mampu perhatikan juga di sana-sini adanya eksploitasi berlebihan terhadap populasi tertentu untuk memasok industri kayu (pabrik kertas).

negara-negara selatan

Di belahan bumi selatan, penggundulan hutan terjadi secara dramatis. Hal ini selalu bermula dari tindakan manusia yang tidak pengertian lingkungan alam. Dengan demikian, kita dapat mengamati eksploitasi hutan yang berlebihan daerah tropis untuk kayu berharga, misalnya di Thailand yang mengalami kepunahan spesies seperti Tek.

Apa yang kami sebut sebagai krisis kayu bakar terbukti terjadi di banyak negara-negara miskin, khususnya di Afrika sub-Sahara. Populasi penduduk pedesaan dan kadang-kadang pinggiran kota akan memanen kayu untuk memasak makanan, yang dibakar dalam kompor dengan efisiensi sangat rendah, atau untuk produksi arang.

Pengumpulan kayu ini dilakukan tanpa memperhatikan siklus alami regenerasi kayu. tegakan hutan. Ini akhirnya menghilang, memberi jalan

wilayah yang terdegradasi, dimana penggembalaan berlebihan kemudian menyebabkan kemandulan tanah yang tidak cocok untuk aktivitas manusia (fenomena penggurunan).

Perusakan hutan untuk menggantikannya dengan tanaman industri pertanian intensif saat ini menjadi penyebab utama degradasi ekosistem di negara-negara Selatan. Secara tradisional, laki-laki membakar hutan untuk membangun tanah subur, untuk memberi makan orang yang mereka cintai, tapi Ruang yang bersangkutan terbatas.

Sejak masa penjajahan, di Afrika, Asia dan Amerika Selatan, fenomena yang sama ini berkembang dalam skala yang sangat besar untuk dikembangkan produk ekspor: kakao, kopi, teh, kacang tanah, nanas...



Kayu bakar, Annie Spratt



Deforestasi, Matt Zimmerman



Tasmania, Martin Wegmann





Contoh terkini dan dramatis

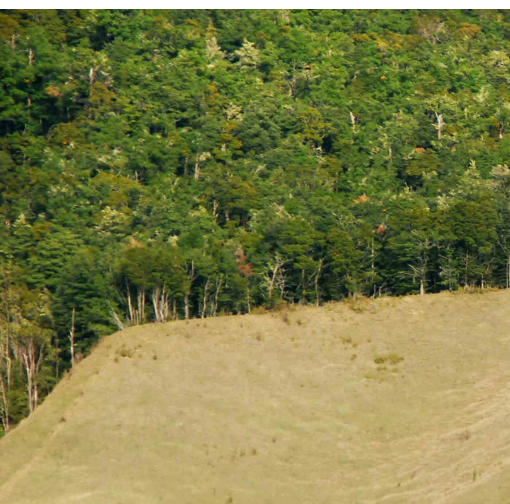
Dalam semua kasus yang disajikan, hutan lembab dan ekosistem yang sangat beragam menjadi tempat berlindung bagi beragam fauna flora liar dan sangat kaya, menghilang. Mereka digantikan oleh area pertanian yang luas atau banyak padang rumput lebih miskin dalam hal fauna dan flora dan terkadang di gurun pasir.



Orangutan di Indonesia, Pxhere

Di Indonesia dan Malaysia, hutan hujan tropis sedang dirusak dan digantikan oleh perkebunan kelapa sawit. Indonesia pernah mengalaminya selama ini kebakaran besar selama 30 tahun terakhir. 5 juta hektar hancur di pulau Kalimantan pada tahun 1983, yaitu permukaan Belgia, Luksemburg dan dari sebagian Belanda. Pada tahun 1998, perusahaan-perusahaan besar mungkin sengaja menyebabkan kebakaran besar sekitar 10 juta hektar untuk memperluas perkebunan kelapa sawitnya.

Di Indonesia sekarang sudah terkenal ilustrasi pemanfaatan minyak kelapa sawit yang merugikan hutan adalah hilangnya kera besar (Orang utan), setelah rusaknya habitat tradisional mereka.



Deforestasi, Martin Wegmann

Amazon di Brazil sedang dirusak untuk dijadikan lahan peternakan atau untuk budidaya kedelai. Penduduk asli Amerindian yang tinggal di hutan diusir dari wilayahnya oleh perusahaan agroindustri dan harus berlindung semakin jauh, jauh dari aktivitas-aktivitas baru tersebut. Amazon merupakan reservoir keanekaragaman hayati terbesar di dunia. Deforestasi yang berkelanjutan pada ekosistem ini merupakan salah satu dampak terbesarnya bencana ekologi besar yang bisa terjadi selama abad ke-21. Yang sangat mengkhawatirkan adalah risiko hilangnya ruang terbesar hutan tropis di planet ini, dengan kawasan hutan primitif yang luas belum pernah dijajah oleh manusia.

Madagaskar secara gamblang menggambarkan bencana ekologis akibat penggundulan hutan. Dalam konteks pulau Malagasi, spesies hewan dan tumbuhan hidup unik di dunia; mereka menghilang demi sabana, yang lainnya menghilang digantikan oleh tanaman ekspor; dua pertiga wilayah Malagasi saat ini terdiri dari tanah miskin yang dipenuhi tanaman yang tersebar, atau terus terang telanjang.

Di Asia, penyebaran hutan juga cukup besar karena adanya tekanan demografis. Tiongkok telah menghancurkan hutannya sejak zaman kuno dan kini tidak lagi terjadi hanya 8% dari kawasan hutan. Deforestasi juga merajalela di Australia yang baru-baru ini mengambil langkah-langkah untuk melindungi hutan purbanya kepentingan ekologis yang luar biasa.



Deforestasi di Amazon, Brasil © Google Earth